

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Bukopin, Tbk.
 Posisi Laporan : Triwulan IV 2016

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
1.	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		3 hari		3 hari		3 hari		3 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2.	Total <i>High Quality Liquid Asset</i> (HQLA)		20,569,445		17,819,807		21,703,229		19,112,137
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)									
3.	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	28,294,585	2,153,767	26,336,258	1,985,675	30,821,363	2,365,784	28,876,345	2,200,968
	a. Simpanan/Pendanaan Stabil	13,513,836	675,692	12,959,027	647,951	14,327,042	716,352	13,733,334	686,667
	b. Simpanan/Pendanaan Kurang Stabil	14,780,749	1,478,075	13,377,232	1,337,723	16,494,321	1,649,432	15,143,012	1,514,301
4.	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	23,250,349	8,879,491	23,464,730	9,406,002	24,750,060	9,566,252	24,977,434	10,131,838
	a. Simpanan Operasional	10,487,657	2,246,820	10,353,110	2,303,606	10,768,855	2,281,295	10,576,941	2,329,432
	b. Simpanan non-Operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	12,762,692	6,632,671	13,111,620	7,102,396	13,981,205	7,284,956	14,400,493	7,802,406
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		439,351		224,818		439,351		224,818
6.	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	15,972,333	3,326,626	16,656,589	3,145,329	17,537,946	3,404,906	18,172,180	3,221,109
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	224,978	224,978	115,267	115,267	224,978	224,978	115,267	115,267
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	4,891,789	264,530	4,210,030	227,493	4,891,789	264,530	4,210,030	227,493
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	0
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	8,205,646	187,197	9,696,862	168,139	9,771,259	265,478	11,212,454	243,919
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	2,649,920	2,649,920	2,634,429	2,634,429	2,649,920	2,649,920	2,634,429	2,634,429
7.	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		14,799,235		14,761,823		15,776,294		15,778,732
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)									
8.	Pinjaman dengan agunan <i>secured lending</i>	3,925,960	2,792,665	2,293,792	2,293,792	3,049,271	3,049,271	2,556,582	2,556,582
9.	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	1,391,665	698,568	3,466,583	1,735,415	1,484,377	745,365	3,556,038	1,780,895
10.	Arus kas masuk Lainnya	2,114,113	2,114,113	1,467,685	1,467,685	2,114,113	2,114,113	1,467,685	1,467,685
11.	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	7,431,738	5,605,346	7,228,060	5,496,892	6,647,761	5,908,749	7,580,305	5,805,162
			TOTAL ADJUSTED VALUE '1		TOTAL ADJUSTED VALUE'		TOTAL ADJUSTED VALUE'		TOTAL ADJUSTED VALUE'
12.	TOTAL HQLA		20,569,445		17,819,807		21,703,229		19,112,137
13.	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		9,193,889		9,264,931		9,867,545		9,973,570
14.	LCR (%)		224%		192%		220%		192%

Keterangan: '1 *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Nilai outstanding Posisi Tanggal Laporan merupakan rata-rata dari posisi tanggal 31 Oktober 2016, 30 November 2016, dan 31 Desember 2016 (3 titik data).

Nilai outstanding Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya merupakan data posisi tanggal 31 Juli 2016, 31 Agustus 2016, dan 30 September 2016 (3 titik data).

Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* di atas dibuat berdasarkan POJK No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum dan POJK No. 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2015 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan disajikan sesuai dengan SE OJK No. 43/SEOJK.03/2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Bukopin, Tbk.
Posisi Laporan : Triwulan IV 2016

Analisis secara Individu

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank Bukopin pada Triwulan IV 2016 mengalami peningkatan dari 192% pada Triwulan III 2016 menjadi 224% pada Triwulan IV 2016, atau berada di atas batas minimum rasio LCR sesuai ketentuan sebesar 70%. Peningkatan LCR didorong oleh peningkatan HQLA sebesar Rp 2,75 Triliun dari Rp 17,82 Triliun pada Triwulan III 2016 menjadi Rp 20,57 Triliun pada Triwulan IV 2016 dan penurunan nilai *Net Cash Outflow* sebesar Rp 0,07 Triliun dari Rp 9,27 Triliun pada Triwulan III 2016 menjadi Rp 9,2 Triliun pada Triwulan IV 2016.

HQLA Bank Bukopin pada Triwulan IV 2016 yang terbesar adalah HQLA level 1 dengan proporsi sebesar 99,78% dari total HQLA, dengan HQLA Level 1 berupa penempatan pada Bank Indonesia dan Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia. Penurunan *Net Cash Outflow* pada Triwulan IV 2016 dibandingkan dengan Triwulan III 2016 disebabkan karena adanya peningkatan dari total arus kas masuk dari Pinjaman dengan agunan *secured lending* dan arus kas masuk lainnya, yang lebih besar dari peningkatan total arus kas keluar.

Dengan hal tersebut, kondisi likuiditas Bank Bukopin pada posisi Triwulan IV 2016 dikelola dengan baik yang antara lain ditunjukkan oleh HQLA yang sangat memadai untuk meng-cover arus kas keluar selama 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario *stress*.

Dalam mengelola likuiditas, Bank Bukopin telah mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko likuiditas dengan baik. Untuk memastikan kemampuan Bank Bukopin dalam memenuhi kewajibannya kepada nasabah/*counterparty*, Bank Bukopin menerapkan kebijakan pengelolaan likuiditas melalui alokasi penempatan pada Cadangan Primer (*Primary Reserve*) dan aset likuid berdasarkan kriteria dan limit tertentu. Sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko likuiditas dalam berbagai kondisi, Bank Bukopin juga telah memiliki kebijakan Rencana Pendanaan Darurat, yang berisi langkah yang harus dilakukan oleh Bank Bukopin dalam mengantisipasi dan menghadapi perubahan kondisi likuiditas harian sehingga Bank Bukopin dapat tetap memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu dan menjaga kelangsungan serta peningkatan bisnis Bank Bukopin.

Analisis secara Konsolidasi

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank Bukopin (Konsolidasi) pada Triwulan IV 2016 mengalami peningkatan dari 192% pada Triwulan III 2016 menjadi 220% pada Triwulan IV 2016, atau berada di atas batas minimum rasio LCR sesuai ketentuan sebesar 70%. Peningkatan LCR didorong oleh peningkatan HQLA sebesar Rp 2,59 Triliun dari Rp 19,11 Triliun pada Triwulan III 2016 menjadi Rp 21,70 Triliun pada Triwulan IV 2016 dan penurunan *Net Cash Outflow* sebesar Rp 0,1 Triliun dari Rp 9,97 Triliun pada Triwulan III 2016 menjadi Rp 9,87 Triliun pada Triwulan IV 2016.

HQLA Bank Bukopin (Konsolidasi) pada Triwulan IV 2016 yang terbesar adalah HQLA level 1 dengan proporsi sebesar 99,67% dari total HQLA, dengan HQLA Level 1 berupa penempatan pada Bank Indonesia dan Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia.

Penurunan *Net Cash Outflow* pada Triwulan IV 2016 dibandingkan dengan Triwulan III 2016 disebabkan karena adanya peningkatan dari total arus kas masuk dari Pinjaman dengan agunan *secured lending* dan arus kas masuk lainnya, dan di sisi lain total arus kas keluar menurun.

Dengan hal tersebut, kondisi likuiditas Bank Bukopin (Konsolidasi) pada posisi Triwulan IV 2016 dikelola dengan baik yang antara lain ditunjukkan oleh HQLA yang sangat memadai untuk meng-cover arus kas keluar selama 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario *stress*.

Dalam mengelola risiko likuiditas secara Konsolidasi, Bank Bukopin telah mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko likuiditas dengan baik.